

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem yang memiliki suatu tujuan untuk menciptakan generasi yang berkualitas secara sadar dalam mewujudkan lingkungan belajar dengan memberikan pembelajaran ilmu yang mengacu pada kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan kedalam beberapa mata pelajaran dalam satuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasionalis dalam UUD No. 20 Tahun 2013 yaitu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa perlu adanya pengembangan kemampuan dan membentuk watak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat terwujud dengan adanya materi, produk, proses, praksis kontekstual pada kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kerangka kurikulum nasional yang diperkenalkan di Indonesia yang bertujuan menghasilkan pendidikan yang holistik, responsif, serta sesuai dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan Kemendikbud, Kurikulum 2013 memiliki latar belakang yang penting untuk dipahami, bahwa kurikulum 2013 selain mengedepankan pendekatan kognitif tetapi mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Kurniasih & Sani, 2014). Kurikulum 2013 dirancang sebagai jawaban tersebut, dengan menekankan pada pendekatan holistik dan pengembangan karakter, sehingga semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Salah satunya pada mata pelajaran IPS.

Pada pembelajaran IPS perlu memperhatikan kemampuan kognitif yang sesuai dengan perkembangan usianya. Menurut Piaget, pada usia 7 atau 8 tahun sampai 12 atau 14 tahun termasuk kedalam tahap operasional konkrit. Hal ini menjadikan tingkat kognitif peserta didik semakin teratur dan abstrak dalam cara berpikir. Mereka memperoleh informasi kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung (Siregar, Evelin, & Nara, 2015). Karena pada pembelajaran IPS

terdapat beragam teori dan istilah yang perlu dipahami (Khalistiana, dkk 2015). Hal ini membuat minat peserta didik menurun dikarenakan terdapat banyak bacaan dan peserta didik perlu menghafal beberapa istilah selain itu keterbatasan jam pelajaran saat proses pembelajaran menjadi faktor terhambatnya dalam mempelajari pembelajaran IPS. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru kelas V sekolah dasar di SDN 1 Karangsambung, didapatkan hasil bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS sudah tinggi tetapi terkendala pada jam pembelajaran yang terbilang singkat dengan beragam materi untuk dipelajari.

Keterampilan pembelajaran mandiri merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, dapat menjadi tanggapan yang konstruktif terhadap tantangan jam pembelajaran yang terbatas dengan jumlah materi yang beragam dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan karakteristik kurikulum 2013 dalam melaksanakan pembelajaran harus terpadu, maka pembahasan yang harus dipelajari cukup beragam, hal ini menjadikan pembelajaran IPS dapat memberikan peluang dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu dan sumber daya yang efektif.

Dalam meningkatkan kemampuan guru mendorong kemandirian belajar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menyesuaikan kemajuan teknologi sebagai penunjang dalam keberhasilan pembelajaran mandiri. Pembelajaran berbasis *online* memanfaatkan layanan internet oleh peserta didik untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran online dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam belajar secara mandiri tanpa terikat waktu yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Sobri dkk, 2020). Selain memberikan keleluasaan dalam mempelajari materi secara online, pembelajaran mandiri dapat melatih peserta didik untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dengan adanya timbal balik pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Asrial (2020) mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi oleh guru dapat mendorong siswa pada pembelajaran aktif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang mendorong kemandirian peserta didik dengan memberikan pengalaman secara langsung dalam memecahkan masalah secara mandiri serta proses pembelajaran berjalan secara aktif. Terkait karakteristiknya, model *Flipped Classroom* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan Model *Flipped Classroom* dapat mengintegrasikan teknologi kedalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran disekolah dimulai. Beberapa contoh pembelajaran berbasis teknologi seperti pemaparan materi melalui *power point*, adanya *e-learning*, pemanfaatan *web* untuk memberikan suplemen pembelajaran baik melalui video pembelajaran atau *power point* dan lainnya.

Pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan media pendukung memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Rusman (2012) menjelaskan bahwa adanya penggunaan komputer sebagai media pembelajaran akan terjadinya proses pembelajaran secara individual yang dapat menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Menurut Gawise (2021) *Flipped Classroom* merupakan salah satu jenis pembelajaran campuran dengan mengkolaborasikan pembelajaran secara sinkron (*synchronous*) melalui tatap muka dengan pembelajaran asinkron (*asynchronous*) melalui belajar mandiri. Model *Flipped Classroom* ini memberikan ruang gerak kepada peserta didik secara mandiri untuk mengembangkan pemahaman serta keterampilan yang dimiliki. Penghematan waktu dalam model *Flipped Classroom* ini dapat diwujudkan karena saat proses pembelajaran berlangsung dipergunakan untuk berdiskusi secara berkelompok, mengasah keterampilan, dan pemahaman materi dengan baik (Saputra & Mujib, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo dkk (2021) di SD Negeri 1 Trucuk mengenai penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan media video pembelajaran yang telah diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan hasilnya mampu meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan soal serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pemecahan masalah membuat peserta didik mandiri dalam mengerjakan soal. Diketahui bahwa peserta didik yang

memiliki rasa tanggung jawab mengerjakan tugas ada 30 peserta didik atau 91%. Tidak tergantung orang lain untuk mengikuti pembelajaran daring ada 28 peserta didik atau 85%, memiliki rasa ingin tahu terhadap materi ada 31 peserta didik atau 94%. Rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas ada 27 atau 82% peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan proses pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom* mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal serta adanya media video pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat dijadikan sebagai pendukung dalam keberhasilan penerapan kemandirian peserta didik. Model *Flipped Classroom* dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang menggunakan pemahaman konsep seperti mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial.

Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam menerapkan model *Flipped Classroom*, hal ini karena LMS dapat memfasilitasi pengelolaan, menyajikan materi, dan memungkinkan adanya interaksi peserta didik dan pengajar secara terstruktur. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar pada penggunaan LMS dalam model *Flipped Classroom*, khususnya dalam pembelajaran mandiri pada materi kenampakan alam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menggali potensi penggunaan LMS dalam mendukung penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran mandiri, khususnya dalam mengajarkan konsep-konsep kenampakan alam.

Google Sites merupakan salah satu platform yang berbasis *website* dapat dijadikan sebagai LMS dalam model *Flipped Classroom* memiliki potensi yang belum sepenuhnya dijelajahi. Dengan adanya kustomisasi yang lebih mudah, aksesibilitas yang lebih luas, juga terintegrasi dengan alat produktivitas Google lainnya. Selain itu, *Google Sites* mudah digunakan untuk pemula karena dapat diakses secara gratis dan tidak menggunakan bahasa pemrograman. (Sites dkk., 2022). Sehingga *Google Sites* mudah untuk dipahami dan menjadikan bahan ajar lebih bervariasi dengan adanya lampiran konten berupa file yang memanfaatkan alat produktivitas *Google* yang tersedia serta kemudahan pengguna tanpa adanya sistem log in terlebih dahulu untuk mengakses *Google Sites* dan bersifat gratis.

Dari hasil studi pendahuluan guru kelas V di SDN 1 Karangsambung didapat bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada materi kenampakan alam hanya menggunakan media gambar yang terdapat pada buku cetak serta metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah. Namun, dalam tujuan pembelajaran IPS kelas V materi kenampakan alam, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi karakteristik pada kenampakan alam. Hal ini dirasa kurang efektif karena hanya mengandalkan gambar yang ada di buku cetak serta metode ceramah karena peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta media yang digunakan belum disajikan secara konkrit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar menggunakan *Google Sites* yang mampu menyediakan media audio-visual sehingga sumber belajar konkrit serta menyediakan latihan soal agar peserta didik memahami karakteristik kenampakan alam secara mendalam.

Berdasarkan kajian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Mandiri Melalui Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Sites* Pada Materi Kenampakan Alam Kelas V di Sekolah Dasar”**. Dengan harapan dapat memberi gambaran deskriptif pada pemahaman guru terhadap pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom*, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk guru mengenai praktik kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat dilakukan pengembangan pada media pembelajaran guna meningkatkan kompetensi guru pada jenjang sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah rumusan masalah penelitian ini disajikan berdasarkan tahapan penelitian model *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE) tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kebutuhan dasar terhadap pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan pengembangan media *Google Sites* pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar?

- 1.2.3 Bagaimana pengembangan media *Google Sites* pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar?
- 1.2.4 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar?
- 1.2.5 Bagaimana respon pengguna terhadap media pembelajaran berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum tujuan penelitian ini, yaitu untuk menerapkan pembelajaran mandiri peserta didik menggunakan model *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar. Adapun tujuan secara khusus diuraikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan kebutuhan dasar dasar terhadap pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan rancangan pengembangan media *Google Sites* pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan pengembangan media *Google Sites* pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar
- 1.3.4 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mandiri melalui model *Flipped Classroom* berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar
- 1.3.5 Untuk mendeskripsikan respon pengguna terhadap media pembelajaran berbantuan *Google Sites* pada materi kenampakan alam kelas V di Sekolah Dasar

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil deskripsi penelitian dapat dijadikan sebagai kontribusi pada ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain pada bidang pembelajaran mandiri melalui model *flipped classroom* berbantuan *Google Sites*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini memberikan informasi serta pengetahuan baru mengenai pembelajaran mandiri melalui model *flipped classroom* berbantuan *Google Sites* bagi guru sekolah dasar, serta memberi pengetahuan terkait guru yang melek teknologi.

1.5. Struktur Organisasi

Penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab. Berikut struktur penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan; pada bab ini terdiri dari beberapa uraian seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka; pada bab ini dijelaskan teori, konsep, dan juga berbagai pendapat ahli yang mengenai pembelajaran IPS, pembelajaran mandiri, model *flipped classroom*, dan *Google Sites* yang kemudian dikemukakan sebagai dasar acuan penelitian dalam melaksanakan penelitian dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian; pada bab ini diuraikan mengenai metode dan desain yang digunakan dalam penelitian skripsi. Adapun hal yang dijelaskan dalam bab ini adalah prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan waktu dan tempat penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan; pada bab ini dijelaskan temuan dari penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis yaitu pembelajaran mandiri. Bab ini juga menjelaskan pembahasan dari analisis hasil temuan peneliti dalam melaksanakan pengolahan data.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi; pada bab ini berisi simpulan mengenai pembahasan singkat tetapi menyeluruh dari hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, serta implikasi dan rekomendasi yang berisi saran untuk penelitian selanjutnya.